

## **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR TELAHAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

**Ira Arini<sup>1</sup>**

**Dosen Pendidikan Jasmani dan Kesehatan  
STKIP Setia Budhi Rangkasbitung  
[ira.arini@gmail.com](mailto:ira.arini@gmail.com)**

### **Abstract**

*Research experimental aims to compare two instructional methods of the results of the curriculum and designing instruction subject. Instructional method consisting of blended learning and scientific learning. Study was conducted the major of phisycal and health education. Experimental methods used design factorial 2x2. Consisting of 68 sample students. Analysis technique analytics data variance and the tuckey. From the results of statistical calculations it can be concluded that there is a significant effect Blendeed learning method and kinesthetic intelligence against the learning result from the value of t count 2,179 > t table1,990 with a significance level of 0.05. While the effect of 7.01%.*

*Keywords: Blended Learning, Scientific Learning, Kinesthetic Intelligence, Curriculum*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan kinestetik mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *scientific learning* dan *blended learning*. Penelitian ini dilakukan di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung program studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan semester 5. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen 2x2 dengan desain faktorial. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 yang mengontrak mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran di program studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Dari hasil perhitungan statistik dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *blended learning* dan kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran terbukti dari nilai thitung 2,179 > ttabel 1,990 dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya sebesar 7,01%.

Kata kunci: *Blended Learning, Scientific Learning, Kecerdasan Kinestetik, Kurikulum*

---

Histori artikel : disubmit pada 5 November 2018; direvisi pada tanggal 18 Desember 2018;  
diterima pada tanggal 28 Desember 2018

## 1. PENDAHULUAN

Karakteristik peserta didik dapat ditinjau dari berbagai macam aspek. Diantaranya dari aspek lingkungan tempat mereka tinggal, aspek usia, aspek jenis kelamin, aspek kebiasaan, serta yang tak kalah penting yaitu aspek kecerdasan. Aspek kecerdasan pada peserta didik tidak dapat dipandang sebelah mata dalam menerapkan metode pembelajaran. Terdapat beberapa jenis kecerdasan dalam diri peserta didik yang dapat dioptimalkan melalui metode pembelajaran yang akan diterapkan. Kecerdasan tersebut dapat berupa kecerdasan umum yaitu IQ (*intelligence Questions*), EQ (*emotional questions*) dan SQ (*spiritual questions*). Selain kecerdasan umum, ada pula istilah kecerdasan majemuk yang terdiri dari 8 kecerdasan yaitu kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan matematis logis, kecerdasan

intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan linguisitik, dan kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik pada tingkat perguruan tinggi identik dengan jurusan atau program studi ilmu keolahragaan. Terdapat beberapa indikator kecerdasan kinestetis yang tidak hanya dilihat dari segi psikomotor saja, namun dari segi psikologis, sosial atensi dan sportifitas. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik tidak hanya menitik beratkan terhadap kegiatan motorik, namun juga pada kegiatan sosial peserta didik. Kegiatan sosial pada kecerdasan kinestetik dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan peserta didik sehingga memungkinkan diterapkannya beberapa metode pembelajaran.

Unsur pendidikan yang dilandasi oleh UU No. 20 tahun 2003 salah

satunya adalah metode pembelajaran. Unsur pendidikan ini sangatlah penting untuk dijadikan sebagai upaya pendidik dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangatlah beragam dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi, perkembangan iptek, serta kebutuhan masyarakat. Salah satu metode pembelajaran yang sedang banyak dibutuhkan masyarakat Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah metode *saintific learning*. Selain itu, metode pembelajaran lain yang banyak digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan iptek adalah metode *blended learning*. Kedua metode ini memungkinkan seluruh komponen pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penerapan metode pembelajaran tidak terlepas dari komponen pendidikan lainnya yaitu karakteristik peserta didik. Terdapat kaitan erat antara metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada khususnya, dan tujuan pembelajaran pada umumnya. Kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dapat menjadi faktor utama dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan serta motivasi belajar peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa perlu dilakukan studi intensif mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap kecerdasan kinestetik peserta didik pada bidang studi yang bersifat praktik maupun teoritik. Dalam hal ini,

penelitian ini lebih berkonsentrasi pada penerapan bidang studi teoritik untuk melihat sejauh mana kesiapan peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik dalam bidang studi teori dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.

Metode pembelajaran menurut Montessori adalah “*an educational approach for turning knowledge into learning*” yang berarti pendekatan dalam pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi pembelajaran (2010:1). Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan pendekatan dalam bidang pendidikan yang dapat mengubah pengetahuan peserta didik menjadi lebih bermakna sehingga terjadi proses pembelajaran di dalamnya. Pengertian lain mengenai metode pembelajaran disampaikan oleh Gerlach bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang

sistematis untuk menyampaikan informasi (1980:80).

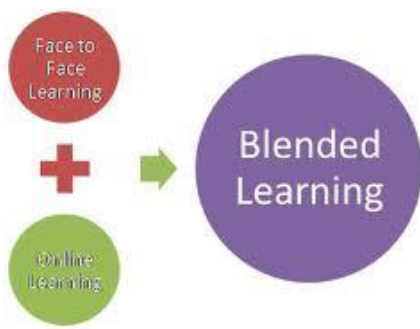
Menurut Nana Sudjana, Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (2014:76). Sejalan dengan Sudjana, Sobri Sutikno juga mendefinisikan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (2009:99). Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu

*blended dan learning*. Kata *blended* berarti campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik (Collins Dictionary) atau formula suatu penyesuaian kombinasi atau perpaduan (Oxford English Dictionary) (2006:236). Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Apa yang di campurkan? Elenena (2006) menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*class room lesson*) dengan online learning.

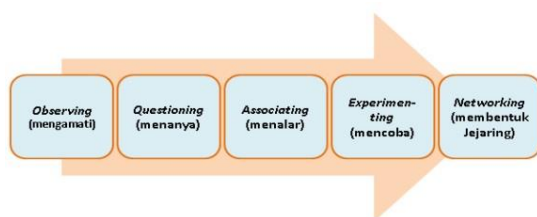
Pada perkembangannya istilah yang lebih populer adalah *Blended e-*

*Learning* dibandingkan dengan *blended learning*. Kedua istilah tersebut merupakan isu pendidikan terbaru dalam perkembangan globalisasi dan teknologi Blended e-Learning. Zhao (2008:162) menjelaskan “isu *Blended e-Learning* sulit untuk di definisikan karena merupakan sesuatu yang baru”. Walau cukup sulit mendefinisikan pengertian *Blended Blended e-Learning* tapi ada para ahli dan profesor yang meneliti tentang *Blended Blended e-Learning* dan menyebutkan konsep dari *Blended e-learning*. Selain itu, pada penelitian Sharpen et.al (2006:18) ditemukan bahwa “intitusi yang telah mengembangkan dengan bahasa mereka sendiri, definisi atau tipologi praktek *blended*”.



**Gambar 1: Konsep *Blended Learning***

Dalam pengertian pendekatan saintifik, ada beberapa langkah-langkah, menurut Peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima kegiatan pengalaman belajar pokok yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/Eksperimen, Mengasosiasikan/Mengolah Informasi, Dan, Mengkomunikasikan.



**Gambar 2: Langkah-langkah**

***Scientific Learning***

Teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence atau MI) merupakan istilah yang relatif baru yang dikenalkan oleh Howard Gardner. Jasmine (2007: 5) menjelaskan bahwa “Teori tentang Kecerdasan Majemuk (KM) adalah salah satu perkembangan paling penting dan paling menjanjikan dalam pendidikan dewasa ini”. Teori KM didasarkan atas karya Howard Gardner, pakar psikologi perkembangan, yang berupaya menciptakan teori baru tentang pengetahuan sebagai bagian dari karyanya di Universitas Harvard. Gardner berkenaan dengan teori tersebut, yaitu Frame of Mind (1983) menjelaskan ada delapan macam [sekarang sembilan] kecerdasan manusia yang meliputi bahasa

(linguistic), musik (musical), logika-matematika (logical-mathematical), spasial (spatial), kinestetis-tubuh (bodily-kinesthetic), intrapersonal (intrapersonal), interpersonal (interpersonal), dan naturalis (naturalists).

Suatu kecerdasan yang sangat aktif yang dianugerahkan pada manusia adalah kecerdasan kinestetik-tubuh. Shearer (2004: 5) menjelaskan bahwa “Kecerdasan kinestetik menyoroti kemampuan untuk menggunakan seluruh badan (atau bagian dari badan) dalam membedakan berbagai cara baik untuk ekspresi gerak (tarian, akting) maupun aktivitas bertujuan (atletik)”. Penari dan perenang merupakan contoh dalam mengembangkan penguasaan gerak badan mereka sesuai gerakan khusus. Ada juga kemampuan menggerakkan objek dengan gerakan kompleks, seperti pemain baseball dan

pemain musik. Semua orang dengan kecerdasan kinestetik-tubuh yang menonjol mampu menggunakan otot-ototnya untuk mengendalikan gerak badannya, memiliki koordinasi tangan-mata, dan mampu menggerakkan objek untuk melengkapi sejumlah gerak kompleks atau mengatur sebuah pesan (Gardner, 1983).

Mata kuliah telaah kurikulum adalah salah satu mata kuliah teori di program studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran merupakan mata kuliah wajib jurusan ilmu pendidikan pada jenjang strata 1, dengan jumlah 2 SKS (2x50 menit) pada setiap minggunya dalam kurun waktu 1 semester (16 kali pertemuan). Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa dalam menelaah kurikulum

termasuk istilah, tujuan dan konten yang terkandung di dalamnya, serta membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan format yang berlaku.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain faktorial 2x2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Februari 2017 di Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 68 mahasiswa semester 5 yang mengontrak mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Teknik pengumpulan sampel menggunakan Purposive Sampling karena peneliti memiliki pertimbangan dalam menentukan sampel guna untuk mendapatkan data yang

dibutuhkan untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Metode (A) Kecerdasan kinestetik (B)	Variabel Perlakuan	
	A <sub>1</sub> (Metode <i>Blended learning</i> )	A <sub>2</sub> (Metode <i>Scientific learning</i> )
B <sub>1</sub> (kecerdasan kinestetik Tinggi)	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
B <sub>2</sub> (kecerdasan kinestetik Rendah)	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

**Tabel 1 Desain Penelitian Rancangan**

### *Treatment By Factorial 2 x 2*

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui instrumen tes hasil belajar mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran. Teknik analisis data penelitian eksperimen *treatment factorial 2 x 2* maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) dua jalur. Namun, sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu akan dilakukan beberapa pengujian. Selanjutnya distribusi frekuensi divisualisasikan melalui tabel dan histogram. Selanjutnya, dilakukan



pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

Deskripsi	Eksperimen			Kontrol		
	Pre-test	Post-test	Beda	Pre-test	Post-test	Beda
Jumlah	4465	4776	-313	4779	4783	-4
Rata-rata	135,30	144,79	9,48	140,56	140,68	0,12
Standar Deviasi	11,63	8,81	-2,82	6,35	7,96	1,60
Varian	135,28	77,61	-57,67	40,38	62,32	22,94
Nilai Minimum	115	120	5	128	123	-5
Nilai Maksimum	161	160	-1	152	153	1
Besar Peningkatan	7,01%			0,08%		
Independent test	T hitung	2,179				
	T tabel	1,990				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan *independent test* adalah *t hitung* sebesar  $2,179 > t$  tabel sebesar 1,990. Dari uraian di

atas berarti ada pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran.

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengaruh tersebut yang dimaksud dari hasil pretest dan posttest dengan menggunakan angket kecerdasan kinestetik. Dari data pretest kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 135,28, standar deviasi sebesar 11,63 sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata *pre test* sebesar 140,12 standar deviasi sebesar 6,8. Dari data *post test* kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 144,79, standar deviasi sebesar 8,81 sedangkan untuk *post test* kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata sebesar 140,65 standar deviasi sebesar 6,65.

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara kerjasama siswa

dalam pembelajaran Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan *blended learning* dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan modifikasi *scientific learning* dilakukan *T-Test independent sample* sebagai uji beda. Kriteria pengujiannya adalah jika thitung > ttabel  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika thitung < ttabel  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung (2,179) dan ttabel (1,990) dengan taraf signifikan 0,05 yang bermakna bahwa nilai thitung lebih besar dari pada ttabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk kelompok eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan untuk kelompok kontrol tidak ada pengaruh yang signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selanjutnya rata-rata selisih hasil *pre test* dan *post test* dibagi rata-rata hasil *pre test* dikalikan 100%. Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan

kerjasama mahasiswa dalam pembelajaran Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran kelompok eksperimen sebesar 7,01%. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode *blended learning* lebih baik daripada belajar kelompok kontrol yang diberi perlakuan *scientific learning*.

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang ada, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan pengaruh metode *blended learning* terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil hitung uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung 2,179 > ttabel 1,990 dengan taraf signifikan 0,05.
1. Besarnya pengaruh metode *blended learning* terhadap hasil belajar Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran berdasarkan analisis

menggunakan rata-rata dapat diketahui sebesar 7,01%.

## REFERENSI

- Armstrong, T. 2000. *Multiple Intelligence in The Classroom*. Alexandria, Virginia US : ASCD.
- Armstrong, T. 2004. *Kamu itu Lebih Cerdas daripada yang Kamu Duga*. Alih bahasa : Arvin Saputra. Batam : Interaksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Gardner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk : Teori dalam Praktek*. Alih bahasa : Arvin Saputra. Batam : Interaksara.
- Gerlach, Vernon S. & Donald P. Ely.1980. *Teaching & Media: A Systematic Approach. Second edition. (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc*
- Kadir. 2010. *Statistik Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dilengkapi dengan Output Program SPSS*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Metzler, Michael W. 2000. *Instructional Models For Physical education*. USA: a Pearson Eduction Company.
- Margono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montesori. *Instructional Methods on* <http://navyadministration.tpub.com/14300/css/Chapter-6-Instructional-Methods-64.htm> (Diakses pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 10:00 WIB)
- Muhibbinsyah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alesindo
- Nurani, Yuliani, dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, dkk. 2011, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Bandung : PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Shearer, C.B. 2004. Multiple Intelligences  
After 20 years. Teachers College  
Record, 106(1), 2-16.

*Sobry Sutikno. 2009. Belajar dan  
Pembelajaran. Lombok: Holistica.*

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.

Tangkudung, James dan Wahyuningtias P.  
2012. *Kepelatihan Olahraga  
Pembinaan Prestasi Olahraga.*  
Jakarta: Cerdas Jaya.

W. Santrock, John. 2011. *Life-Span  
Development Thirteenth Edition.* New  
York: McGraw-Hill, 2011.